

# Peran Partisipasi Mahasiswa dalam Mewujudkan Lingkungan Kampus yang Bersih dan Nyaman

<sup>1</sup>Siti kholidatur Rodiyah\*, <sup>2</sup>Nur Istiqomah, <sup>3</sup>Eli Masnawati, <sup>4</sup>Rahayu Mardikaningsih, <sup>5</sup>Mila Hariani

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

\*Email Corresponding: [kholidah@unsuri.ac.id](mailto:kholidah@unsuri.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Partisipasi  
Mahasiswa  
Kampus  
Kesadaran  
lingkungan

Lingkungan kampus yang bersih dan nyaman merupakan indikator penting dalam menunjang kualitas Pendidikan tinggi. Karena kondisi fisik yang terjaga tidak hanya memengaruhi kenyamanan pelajar, tetapi juga kesehatan, produktivitas, dan iklim akademik secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif peran partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih dan nyaman melalui berbagai bentuk keterlibatan aktif maupun pasif yang muncul dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menggunakan metode *participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan mahasiswa secara langsung dalam setiap tahapan melalui kegiatan survey kondisi lingkungan, aksi bersih-bersih, edukasi, sosialisasi, serta dokumentasi aktivitas sebagai bagian dari proses refleksi dan evaluasi. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kesadaran ekologis tinggi lebih cenderung terlibat dalam kegiatan kebersihan rutin, mematuhi aturan pengelolaan sampah, dan berpartisipasi dalam program kampus hijau yang diselenggarakan oleh lembaga maupun organisasi kemahasiswaan, selain itu, perilaku menjaga kebersihan dipengaruhi tidak hanya oleh factor individu, tetapi juga oleh dukungan institusional, ketersediaan fasilitas, dan budaya lingkungan kampus yang terbentuk dari kebiasaan kolektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi mahasiswa merupakan elemen strategis dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan lingkungan kampus yang bersih, tertib, aman, dan nyaman bagi seluruh sivitas akademika. Upaya ini juga memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya perilaku ramah lingkungan di kampus setiap hari.

## ABSTRACT

### Keywords:

Participation  
Students  
Campus  
Awareness  
Environment

A clean and comfortable campus environment is an important indicator in supporting high-quality education, as well-maintained physical conditions influence not only learning comfort but also health, productivity, and the overall academic climate. This study aims to comprehensively analyze the role of student participation in realizing a clean and comfortable campus environment through various forms of active and passive involvement that emerge in daily activities. The Community Service (PkM) program adopts the Participatory Action Research (PAR) method, which involves students directly in each stage of the process, including environmental surveys, clean-up actions, educational and socialization activities, and activity documentation as part of reflection and evaluation. The findings indicate that students with high ecological awareness tend to be more involved in routine cleanliness activities, comply with waste-management regulations, and participate in green-campus programs organized by institutional bodies or student organizations. Furthermore, students' cleanliness-related behavior is influenced not only by individual factors but also by institutional support, facility availability, and the campus environmental culture formed through collective habits. Overall, the study highlights that active student participation is a strategic element in sustaining a clean, orderly, safe, and comfortable campus environment for the entire academic community while strengthening collective awareness of the importance of environmentally responsible behavior in daily campus life.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Secara umum, kondisi lingkungan saat ini memang cukup memprihatinkan. Secara global, suhu bumi terus naik karena emisi gas rumah kaca belum berhasil ditekan, sehingga cuaca ekstrem, banjir, kekeringan, dan gelombang panas makin sering terjadi. Di sisi lain, hutan dan keanekaragaman hayati terus menurun di banyak negara. Di Indonesia sendiri, masalahnya juga berlapis: deforestasi masih berjalan, kualitas udara di kota-kota besar sering berada pada level tidak sehat, dan kebakaran lahan masih muncul terutama saat musim kering. Selain itu, pencemaran laut dan sungai juga meningkat akibat sampah dan limbah. Semua hal ini menunjukkan bahwa tekanan terhadap lingkungan semakin besar dan membutuhkan perhatian serta tindakan nyata dari berbagai pihak (Iryanti, 2025). Respons terhadap pencemaran ini misalnya dapat berupa aksi nyata pembersihan sungai (Arifin *et al.*, 2025) dan penegakan hukum bagi pelaku pencemaran lingkungan (Mahmud *et al.*, 2023).

Objek utama yang dibahas dalam tulisan ini adalah partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan kampus. Mahasiswa dipilih sebagai aktor utama dan sebagai agen perubahan karena mereka adalah kelompok yang paling sering menggunakan berbagai fasilitas kampus, mulai dari ruang kelas, perpustakaan, kantin, hingga area terbuka. Jadi wajar kalau perilaku mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan kampus itu sendiri. Partisipasi mahasiswa bisa terlihat dari sikap, kebiasaan, dan tindakan nyata mereka dalam kehidupan kampus sehari-hari. Meski terlihat sederhana, tindakan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga fasilitas umum, atau terlibat dalam kegiatan kebersihan mampu memberi dampak besar terhadap kualitas lingkungan. Kegiatan bersama seperti kerja bakti telah terbukti menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran akan kebersihan (Lidyawati *et al.*, 2024) dan memperkuat solidaritas komunitas (Ramadhan *et al.*, 2024). Karena itu, objek ini penting dibahas agar terlihat jelas bagaimana mahasiswa sebenarnya punya kontribusi langsung terhadap lingkungan kampus itu sendiri (Aziz, 2023).

Kondisi lingkungan kampus yang bersih dan nyaman merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan kampus yang bersih biasanya ditandai dengan area yang rapi, bebas sampah, fasilitas yang terawat, serta ruang terbuka hijau yang dirawat dengan baik. Kondisi seperti ini bukan hanya menunjang kenyamanan fisik, tetapi juga bisa memengaruhi mood dan fokus belajar mahasiswa. Di sisi lain, lingkungan yang nyaman memberi rasa aman, tenang, dan bikin mahasiswa betah beraktivitas di kampus. Banyak penelitian menyebutkan bahwa lingkungan yang tertata baik bisa meningkatkan motivasi belajar dan kualitas interaksi antar-mahasiswa. Pendekatan partisipatif, seperti penghijauan, merupakan salah satu strategi untuk mengoptimalkan kualitas lingkungan fisik kampus (Satria *et al.*, 2024; Ummah *et al.*, 2024), yang juga dapat diintegrasikan dengan revitalisasi ruang publik (Putri *et al.*, 2024). Karena itu, menjaga lingkungan kampus agar tetap bersih dan nyaman bukan sekedar soal estetika, tapi juga bagian dari upaya membangun ekosistem pendidikan yang berkualitas (Pratama, 2025).

Lingkungan hidup merupakan Anugrah yang tak ternilai yang harus kita jaga dan lestarikan bersama. Kesadaran untuk melindungi alam menjadi sebuah keharusan, bukan lagi sekedar pilihan. Kampus adalah tempat dimana mahasiswa bisa belajar dan melakukan berbagai kegiatan bahkan ada yang menganggap kampus sebagai rumah kedua bagi mahasiswa. Oleh sebab itu, peran mahasiswa sangat diperlukan dalam menjaga dan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman. Karena dengan adanya kampus yang sehat, bersih dan nyaman. Maka mahasiswa, dosen dan semua yang ada di kamaka akan terhindar dari berbagai penyakit. Lingkungan kampus yang bersih dan nyaman bukan hanya tanggung jawab lembaga, tetapi juga bagian dari kesadaran bersama seluruh warga kampus, termasuk mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa memiliki peran yang sangat penting. Kesadaran sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga fasilitas umum, dan tidak merokok sembarangan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan suasana belajar yang lebih sehat dan menyenangkan. Mendorong kesadaran ini juga dapat dilakukan melalui penyediaan sarana, seperti tempat sampah (Rohma *et al.*, 2025) dan plang himbauan (Sa'diyah *et al.*, 2025). Karena pada akhirnya lingkungan ini akan berpengaruh juga pada kualitas mahasiswa nantinya (Astuti, 2025).

Mahasiswa berperan dalam mengajak masyarakat terutama anak-anak dalam menjaga dan melestarikan lingkungan Sekitar. Dari mahasiswa yang memberikan teladan dan contoh baik untuk

mendorong anak-anak untuk melakukan hal yang sama atau mengembangkan sesuatu yang sudah dilakukan oleh masyarakat. Pendekatan edukasi yang aplikatif, seperti pengolahan limbah kertas menjadi produk bernilai sambil menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan partisipasi (Nurmalasari & Mardikaningsih, 2022). Mulai dari kegiatan kecil seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, ikut serta dalam kerja bakti, hingga membuat komunitas atau kegiatan kampanye peduli lingkungan. Selain itu mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari, mendukung program penghijauan, konversi lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup dengan lingkungan yang bersih dan sehat akan memberikan dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental bagi anak-anak dan menciptakan generasi yang lebih peduli lingkungan (Simanjutak *et al.*, 2025). Upaya nyata penerapan prinsip 3R di kampus dapat diwujudkan melalui program kreatif daur ulang, seperti membuat papan himbauan (Masrifah *et al.*, 2024) atau mengolah sampah anorganik menjadi barang bermanfaat seperti ecobrick (Putri *et al.*, 2025; Wanti *et al.*, 2025).

Harapannya, melalui keterlibatan mahasiswa yang konsisten dan penuh kesadaran, lingkungan kampus dapat menjadi tempat yang lebih bersih, sehat dan nyaman untuk semua. Program pemberdayaan seperti bank sampah juga telah membuktikan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat mampu menjaga kebersihan lingkungan secara lebih sistematis (Djaelani, 2022). Dengan adanya langkah menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai menanam pohon dan tanaman hijau untuk menjaga kebersihan, semoga upaya-upaya kecil yang dilakukan secara bertahap dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan hingga menjadi kebiasaan yang melekat. Pada akhirnya, diharapkan lingkungan kampus yang menjadi contoh positif dan menginspirasi masyarakat luas untuk melakukan hal yang sama. Kampus yang bersih dan tertata rapi akan memberikan kesan profesional serta menunjukkan bahwa institusi tersebut memiliki budaya peduli terhadap lingkungan. Hal ini tentunya berpengaruh pada persepsi calon mahasiswa, dosen dan tamu yang berkunjung. Seperti pepatah yang mengatakan “apa yang kita tanam hari ini akan dipanen oleh anak cucu kita dimasa depan”. Mari bersama-sama menjaga dan melestarikan lingkungan demi masa depan yang lebih baik bagi anak-anak kita (Jovanus, 2025).

Partisipasi mahasiswa dan terciptanya lingkungan kampus yang bersih dan nyaman itu sebenarnya saling erat dan saling menguntungkan. Kalau mahasiswa aktif terlibat dalam menjaga kebersihan mulai dari hal kecil seperti disiplin buang sampah dan ikut gerakan atau komunitas peduli lingkungan maka dampaknya akan langsung terasa di lingkungan kampus. Kampus yang biasanya terlihat kotor atau fasilitas lingkungannya kurang terurus bisa berubah jadi jauh lebih rapi karena ada kontribusi nyata dari mahasiswa itu sendiri. Selain itu keterlibatan mahasiswa juga bisa mendorong pihak kampus untuk lebih serius dalam mengembangkan program kebersihan dan fasilitas pendukung. Partisipasi aktif masyarakat lokal, yang merupakan kombinasi dari kearifan lokal dan ilmu pengetahuan, terbukti menjadi kunci dalam upaya konservasi (Nurmalasari & Nuraini, 2021). Ketika mahasiswa aktif kampus pun punya alasan kuat untuk terus meningkatkan kualitas lingkungan. Jadi singkatnya, makin tinggi partisipasi mahasiswa, makin besar peluang kampus untuk mempunyai suasana yang nyaman, bersih dan kondusif untuk belajar (Nugroho, 2025).

Tujuan pembahasan ini adalah untuk menegaskan bahwa mahasiswa bukan hanya Menjadi bagian dari komunitas kampus, tetapi juga aktor penting yang punya peran besar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tulisan ini ingin mendorong mahasiswa supaya lebih sadar bahwa tindakan sehari-hari dari hal sekecil apa pun yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan dan seluruh fasilitas yang kita gunakan saat ini. Selain itu, tulisan ini juga jadi ajakan supaya mahasiswa bisa terlihat lebih aktif, entah melalui kebaikan baik, kegiatan formal kampus, atau komunitas lingkungan. Aksi individu ini perlu didasari oleh wawasan lingkungan, sebagai fondasi perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan (Nuraini *et al.*, 2022), sekaligus mengimplementasikan prinsip kehati-hatian (precautionary principle) dalam pengelolaan limbah (Hidayat *et al.*, 2024). Harapannya, dengan adanya pemahaman tentang peran ini, mahasiswa bisa bersama-sama membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan dan membuat kampus jadi tempat belajar yang lebih nyaman, sehat dan menyenangkan untuk semua orang (Randy, 2025).

Berdasarkan urgensi dan potensi yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas partisipasi dan model keterlibatan mahasiswa dalam menciptakan lingkungan

kampus yang bersih dan nyaman di Universitas Sunan Giri Surabaya. Fokus penelitian adalah pada identifikasi faktor pendorong, bentuk-bentuk partisipasi nyata, serta dampaknya terhadap kualitas fisik dan iklim sosial-akademik kampus. Melalui kajian ini, diharapkan dapat dirumuskan suatu kerangka kerja kolaboratif yang memaksimalkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan, sehingga tidak hanya menciptakan lingkungan kampus yang ideal, tetapi juga membangun budaya berkelanjutan di mana kepedulian lingkungan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dan tanggung jawab.

## II. METODE

Kegiatan partisipasi mahasiswa dilakukan di kampus Universitas sunan Giri Surabaya kabupaten sidoarjo, Provinsi Jawa timur. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, program ini bertujuan menjaga kebersihan lingkungan kampus yang sehat dan bersih. Kegiatan ini untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sehingga tidak kotor atau kumuh dalam lingkungan (Sitohang *el al.*, 2025).

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan peneliti dan partisipan secara kolaboratif untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, melakukan aksi, dan mengevaluasi hasil. Penelitian ini menekankan pada partisipasi aktif dan perubahan sosial secara langsung (Sitohang *el al.*, 2025).

Awal mulanya kotornya beberapa sudut kampus berasal dari kurangnya ke sadaran mahasiswa terhadap ke berhasilan di lingkungan kampus. Ada nya rasa malas dan gengsi dalam diri warga kampus untuk menjaga kebersihan, menggunakan plastik yang berlebihan, dan membuang sampah sembarangan. Kondisi ini sangat mempengaruhi lingkungan sehingga kita berniat untuk mengambil tindakan, kita sebagai mahasiswa baru bisa mengambil resiko dari setiap keadaan (Safira *el al.*, 2025).

Kegiatan selanjutnya partisipasi mahasiswa dalam mewujudkan lingkungan kampus yang bersih. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan ini sudah disepakati oleh pihak kampus dan diberi kan dukungan oleh para dosen dan kakak pembimbing untuk mengawasi jalannya kegiatan. Kegiatan ini meliputi mencabut rumput, mengambil sampah yang berserakan, dan program penghijauan (Suryadi *el al.*, 2025).

Seluruh kegiatan dilakukan secara gotong royong, dan kegiatan ini sangat berdampak positif pada kampus karena dapat meningkatkan kesadaran terhadap mahasiswa bawa menjaga kebersihan itu sangat penting dan mendorong mahasiswa supaya lebih sadar untuk melakukan tindakan sehari-hari mulai dari hal sekecil apa pun itu dapat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan dan kampus (Suryadi *el al.*, 2025).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan secara global, partisipasi mahasiswa merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan nyaman. Di berbagai negara, kampus modern memposisikan mahasiswa bukan hanya sebagai pengguna fasilitas, tetapi juga sebagai agent of change yang berkontribusi langsung terhadap keberlanjutan lingkungan. Tantangan utama yang dihadapi kampus di dunia meliputi meningkatnya volume sampah, kurangnya kesadaran ekologis, pola konsumsi yang tidak ramah lingkungan, serta keterbatasan sistem manajemen kebersihan. Selain itu, partisipasi tersebut memperkuat karakter mahasiswa dalam hal tanggung jawab sosial, kepemimpinan, dan kesadaran ekologis, yang menjadi nilai penting dalam pendidikan global saat ini (Maulida *el al.*, 2025).

Kegiatan partisipasi mahasiswa telah berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak positif bagi lingkungan kampus. Metode yang diawali dengan sosialisasi terhadap mahasiswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan, dan konsep kampus yang berkelanjutan. Sosialisasi diperlukan karena dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan menanamkan bahwa keberhasilan juga tanggung jawab para mahasiswa (Sitohang *el al.*, 2025).

Tujuan pembahasan ini adalah untuk menegaskan bahwa mahasiswa bukan hanya menjadi bagian dari komunitas kampus berarti mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengguna fasilitas

kampus, tetapi juga aktor penting yang punya peran besar dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tulisan ini ingin mendorong mahasiswa supaya lebih sadar bahwa tindakan sehari-hari dari hal sekecil apa pun yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan dan seluruh fasilitas yang kita gunakan saat ini. Selain itu, tulisan ini juga jadi ajakan supaya mahasiswa bisa terlibat lebih aktif, entah melalui kebiasaan baik, kegiatan formal kampus, atau komunitas lingkungan (Randy, 2025).

Harapannya, melalui keterlibatan mahasiswa yang konsisten dan penuh kesadaran, lingkungan kampus dapat menjadi tempat yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk semua. Dengan adanya langkah menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menanam pohon dan tanaman hijau untuk menjaga kebersihan, semoga upaya-upaya kecil yang dilakukan secara bertahap dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan hingga menjadi kebiasaan yang melekat. Pada akhirnya, diharapkan lingkungan kampus yang menjadi contoh positif dan menginspirasi masyarakat luas untuk melakukan hal yang sama. Kampus yang bersih dan tertata rapi akan memberikan kesan kampus yang berkualitas serta menunjukkan bahwa institusi tersebut memiliki budaya peduli terhadap lingkungan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap persepsi calon mahasiswa, dosen, serta tamu yang berkunjung. Sebagaimana ungkapan bijak yang menyatakan bahwa setiap tindakan hari ini akan memberikan dampak bagi generasi mendatang, maka menjaga serta melestarikan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama demi masa depan yang lebih baik (Jovanus, 2025).



Gambar 1. Kegiatan Mengambil Tanah

Gambar 1 menunjukkan kegiatan mahasiswa dalam mengambil tanah sebagai bagian dari proses persiapan media tanam di lingkungan kampus. Aktivitas ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan media yang sesuai bagi kegiatan penghijauan dan perawatan tanaman. Pengambilan tanah merupakan tahap dasar dalam kegiatan pengelolaan ruang hijau, karena kualitas tanah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman yang akan ditanam. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai karakteristik tanah, teknik pengambilan yang benar, serta pentingnya pengelolaan media tanam dalam mendukung lingkungan kampus yang bersih, tertata, dan produktif. Kegiatan ini juga mencerminkan partisipasi aktif mahasiswa dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan kampus.



Gambar 2. Kegiatan Mengumpulkan Daun Kering

Gambar 2 memperlihatkan mahasiswa sedang mengumpulkan daun-daun kering di area kampus sebagai bagian dari kegiatan kebersihan rutin. Aktivitas ini bertujuan menjaga estetika lingkungan, mencegah penumpukan sampah organik, serta mengurangi potensi munculnya serangga atau bau tidak sedap. Mengumpulkan daun kering juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat bagi seluruh sivitas akademika. Melalui kegiatan ini, mahasiswa menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan turut berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan kampus yang tertib, bersih, dan layak digunakan untuk kegiatan akademik.



Gambar 3 Kegiatan Mencabut Rumput di Daerah Kampus

Gambar 3 menampilkan mahasiswa yang sedang mencabut rumput liar di area kampus. Rumput liar yang tidak dikendalikan dapat mengganggu estetika, menghambat pertumbuhan tanaman yang ditanam, serta membuat lingkungan terlihat kurang terawat. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dan diarahkan oleh pembimbing lapangan. Selain menjaga kerapian, kegiatan mencabut rumput juga membantu mengurangi risiko tempat berkembangnya hama. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar mengenai perawatan area hijau dan memahami pentingnya pemeliharaan rutin untuk menjaga lingkungan kampus agar tetap bersih, rapi, dan nyaman.



Gambar 4. Kegiatan Mencabut Rumput

Gambar 4 kegiatan ini mencabut rumput di lakukan secara berkelompok bersama-sama melakukan kegiatan. Kegiatan ini bisa menumbuhkan sifat peduli terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian ini di lakukan agar kedepannya bisa diterapkan kepada masyarakat. Bentuk rasa peduli ini tumbuh sebagai wujud untuk meningkatkan tanggung jawab. Lingkungan bersih, asri, dan nyaman menjadikan tujuan utama.



Gambar 5. Kegiatan Menanam Tomat

Gambar 5 merupakan bagian dari proses perawatan dan penanaman lanjutan. Para mahasiswa terlihat fokus dan bekerja sama, mencerminkan aktivitas praktik lapangan yang bertujuan untuk memahami cara budidaya tanaman tomat secara langsung. Kegiatan menanam tomat ini menggambarkan komitmen mahasiswa dalam memanfaatkan ruang terbuka untuk kegiatan produktif sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghijauan dan ketahanan pangan skala kecil.



Gambar 6. Menata Tempat Tanaman

Gambar 6 bagian dari persiapan lahan sebelum penanaman dilakukan. Mahasiswa yang terlibat tampak fokus dan bekerja dengan tangan langsung tanpa alat berat, menggambarkan proses penataan lahan yang sederhana namun terencana. Kegiatan ini menunjukkan upaya mahasiswa dalam menciptakan petak tanam yang lebih terstruktur, rapi, dan layak digunakan, sekaligus mencerminkan kepedulian mereka dalam mengembangkan ruang hijau kampus sebagai sarana pembelajaran dan lingkungan yang lebih tertata.



Gambar 7. Kegiatan Menyapu

Gambar 7 selanjutnya menyapu dengan melakukan kegiatan harus memikirkan apa yang perlu kita dahulukan agar semuanya bisa terlaksana dengan cepat. Menyapu adalah cara supaya wilayah nya terlihat bersih dan enak ketika di pandang semua mata. kegiatan terlaksana dengan baik dan bersih di lingkungan sekitar wujud tanggung jawab dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dan kepedulian terhadap kebersihan fasilitas umum yang digunakan.



Gambar 8 . Membudidayakan Bibit Cabai

Kegiatan beberapa mahasiswa tampak sedang mengaduk tanah, menyiapkan pot, dan memperbaiki posisi bibit di dalam polybag. di sisi lain terlihat wadah-wadah besar berisi air yang digunakan untuk penyiraman. Suasana kerja sama sangat terlihat, menunjukkan bahwa kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dalam rangka praktik lapangan atau program penghijauan kampus. Aktivitas ini menggambarkan upaya mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan bercocok tanam, khususnya dalam membudidayakan bibit cabai yang membutuhkan perawatan intensif sejak fase awal pertumbuhan.

Mahasiswa dapat menunjukan komitmen tinggi terhadap kampus berkelanjutan, dan mereka percaya bahwa berkelanjutan lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dan kenyamanan ruang kampus. Kegiatan ini tumbuh bentuk peduli dan tanggung jawab bersama dengan berkelompok sebagai wujud kepedulian dalam melakukan pengabdian.

#### IV. KESIMPULAN

Peran partisipasi mahasiswa dalam terciptanya lingkungan kampus yang bersih dan nyaman itu sebenarnya saling menguntungkan. Jika mahasiswa aktif terlibat dalam menjaga kebersihan mulai dari hal kecil seperti disiplin buang sampah dan ikut gerakan atau komunitas peduli lingkungan maka dampaknya akan langsung terasa di lingkungan kampus. Kampus yang tadinya sering terlihat kotor atau fasilitas lingkungannya kurang terurus bisa berubah jadi jauh lebih rapi karena ada kontribusi nyata dari mahasiswanya itu sendiri. Selain itu, keterlibatan mahasiswa juga bisa mendorong pihak kampus untuk lebih serius mengembangkan program kebersihan. Jadi sarannya, makin tinggi partisipasi mahasiswa, makin besar peluang kampus untuk mempunyai suasana yang nyaman, bersih, dan kondusif untuk belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N., Taqwa, N., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., Suwito, S., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Aksi Bersih Sungai di Desa Sumokembangsri Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92–99.
- Astuti, R. (2025). Kesadaran Ekologis Mahasiswa dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan Kampus. *Jurnal Ekologi Sosial*, 8(1), hlm. 19–30.
- Aziz, A. (2023). Partisipasi Mahasiswa dalam Pengelolaan Kebersihan Kampus. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), hlm. 45–57.
- Djaelani, M. (2022). Preservation of Environmental Cleanliness by Increasing Awareness of the Community Involved in the Waste Bank Program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 20–23.
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of The Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1–10.
- Iryanti, S. (2025). Tantangan Lingkungan Global dan Dampaknya bagi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Lingkungan Global*, 5(1), hlm. 1–10.
- Jovanus, M. (2025). Penguatan Budaya Peduli Lingkungan di Lingkungan Akademik. *Jurnal Pengembangan Kampus*, 4(2), hlm. 66–79.
- Lidyawati, C. O. E., Febrian, R. R., Zakki, M., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Evendi, W., & Hardyansah, R. (2024). Pentingnya Kesadaran tentang Kebersihan melalui Kerja Bakti Masyarakat Desa Balunganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 152–162.
- Mahmud, M., Darmawan, D., Khayru, R. K., Nuraini, R., & Issalillah, F. (2023). Enforcement of Criminal Law Against Perpetrators of Environmental Pollution. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 43–46.
- Masrifah, M., Azizah, C., Nurdiansah, I. D., Isnuwitama, Z. A. R., Hariaji, A., Pradana, A. K., Wulandari, W., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2024). Kreativitas melalui Program Daur Ulang dan Desain Papan Himbauan sebagai Upaya Mewujudkan Kampus Hijau di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 19–26.
- Maulida, F. Et al. (2025). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Kampus Hijau*, 3(1), hlm. 22–33.
- Nugroho, D. (2025). Hubungan Partisipasi Mahasiswa dengan Kebersihan Fasilitas Kampus. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 9(1), hlm. 40–52.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Nurmalasari, D. & R. Mardikaningsih. (2022). Utilization of Waste Paper Through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 35–37.

- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Pratama, B. (2025). Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), hlm. 55–67.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43.
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat Melalui Ecobrick. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Randy, K. (2025). Peran Mahasiswa dalam Menciptakan Kampus Nyaman dan Sehat. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(1), hlm. 72–81.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah di Desa Balunganyar. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658–665.
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Tingkatkan Kesadaran Lingkungan: Pembuatan Plang Himbauan Dilarang Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 651–657.
- Safira, L. Et al. (2025). Faktor Penyebab Rendahnya Kesadaran Kebersihan Mahasiswa. *Jurnal Sosial Kampus*, 2(2), hlm. 88–99.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16-23.
- Simanjuntak, R. Et al. (2025). Keterlibatan Mahasiswa dalam Edukasi Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Lingkungan*, 6(1), hlm. 25–36.
- Sitohang, A. Et al. (2025). Implementasi PAR dalam Pengembangan Lingkungan Kampus Berkelanjutan. *Jurnal Metode Partisipatif*, 5(1), hlm. 13–24.
- Suryadi, T. Et al. (2025). Evaluasi Program Kebersihan Kampus Berbasis Gotong Royong. *Jurnal Pemberdayaan Mahasiswa*, 3(2), hlm. 50–61.
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26-35.
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M. R., Al Farochi, M. N., Vitrianingsih, Y., Safira, M. E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Masnawati, E. (2025). Inovasi Daur Ulang Pemanfaatan Ecobrick dalam Pembuatan Meja Ramah Lingkungan di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 694–708.